

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni musik merupakan salah satu bagian integral dari kebudayaan manusia, oleh karena itu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia memasukkan pelajaran seni musik ke dalam salah satu kelompok mata pelajaran penting di sekolah. Pendidikan Seni Musik di sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam mata pelajaran Seni Budaya. Dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 secara eksplisit dinyatakan bahwa pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Seni Musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi (Wardana 1990: 90). Seni musik dapat dibedakan atas seni musik vokal dan seni musik instrumental. Sugeng (1981: 56) mengatakan bahwa seni vokal adalah upaya menyanyikan lagu dengan sebaik-baiknya supaya dapat dinikmati oleh orang lain.

Musik dapat disajikan dalam dua cara, yaitu secara instrumental dan vokal. Musik secara vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia dalam bentuk nyanyian. Sebuah nyanyian dapat dinyanyikan oleh seorang penyanyi dan dapat pula dinyanyikan oleh sekelompok orang. Nyanyian secara perorangan disebut solo dan nyanyian secara bersama-sama disebut paduan suara atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *choir*.

Paduan suara adalah sekelompok penyanyi yang menggabungkan suara yang berbeda secara harmonis. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau choirmaster yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut. Umumnya paduan suara terdiri atas

empat suara (misalnya sopran, alto, tenor, dan bas), walaupun dapat dikatakan bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Selain empat suara, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam, dan delapan. Bila menyanyi dengan satu suara, paduan suara tersebut diistilahkan unisono.

Bernyanyi unisono berbeda dengan kelompok paduan suara yang menyanyikan lagu dengan jenis suara yang berbeda-beda. bernyanyi unisono tidak dapat dilakukan seorang diri, tetapi dilakukan oleh sekumpulan orang dengan satu suara. jadi dapat dikatakan bahwa unisono adalah penyajian musik vokal secara bersama-sama dengan cara seluruh jenis suara menyajikan nada atau not yang sama.

Dalam menyanyikan sebuah lagu, penyanyi tidak hanya sekedar bernyanyi namun juga harus dapat menyampaikan pesan dan makna dari lagu yang dinyanyikan. hal ini dapat dilakukan dengan memahami teknik-teknik dalam bernyanyi salah satunya yaitu teknik dinamika.

Dinamika merupakan unsur yang penting dalam kelompok paduan suara/koor. Dinamika adalah volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya dipakai pelatih dalam melatih volume nada, apakah nada itu dinyanyikan secara pelan, lembut, atau nyaring.

Untuk menerapkan teknik dinamika dalam paduan suara, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya metode imitasi dan Drill. Dimana metode imitasi merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menirukan sesuatu yang dicontohkan. Sedangkan metode Drill merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang – ulang dengan materi yang sudah ada. Dengan metode pembelajaran ini anggota paduan suara lebih terampil dan memahami materi tentang teknik Dinamika.

Pembelajaran menggunakan metode tersebut dapat membantu anggota paduan suara untuk secara langsung mengerti tentang teknik dinamika yang akan diterapkan. Yang dalam berbagai hasil penelitian telah terbukti dapat meningkatkan teknik dinamika pada paduan suara, yaitu metode Drill dan metode Imitasi.

Orang Muda Katolik Santa Teresa Avila, merupakan OMK aktif di gereja yang memiliki kemampuan dalam bernyanyi. Mereka sering mengikuti koor pada saat perayaan di gereja. Namun, berdasarkan hasil observasi, OMK tersebut masih sulit bernyanyi dengan teknik dinamika yang baik. hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan khusus teknik dinamika pada OMK tersebut. sehingga makna atau pesan dalam lagu tidak tersampaikan dengan baik. Dengan memperhatikan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan teknik dinamika yang baik pada paduan suara OMK Santa Teresa Avila, dengan tujuan mengembangkan keterampilan bernyanyi OMK.

Kegiatan ini dikemas dalam sebuah penelitian dengan judul Penerapan Teknik Dinamika Dalam Bernyanyi Unisosno Pada Kelompok OMK Santa Teresa Avila Sanjuan Penfui Dengan Model Lagu Sancta Maria Karya Johannes Joseph Schweitzer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitiann ini adalah

1. Bagaimana cara menerapkan teknik dinamika dalam bernyanyi unisono pada kelompok OMK Santa Teresa Avila Sanjuan Penfui dengan Model Lagu “Sancta Maria” ?
2. Apa kelebihan dari penerapan teknik dinamika dalam bernyanyi unisono?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan teknik dinamika bernyanyi unisono pada anggota OMK Santa Teresa Avila Sanjuan Penfui dengan model lagu “Sancta Maria”.
2. Untuk anggota OMK Santa Teresa, mereka akan lebih mudah membawakan sebuah lagu dengan penjiwaan dan ekspresi sehingga pesan dari lagu yang mereka nyanyikan dapat tersampaikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi OMK St. Teresa Avila Sanjuan Penfui.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan teknik dinamika yang lebih baik dalam bernyanyi baik secara sendiri maupun dalam paduan suara.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa mahasiswi pendidikan musik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah dan pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penulis mempunyai bekal kemampuan untuk melakukan penelitian berikutnya pada masa yang akan datang.